

## Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Reporting*

Ni Kadek Dharma Yanthi<sup>1</sup>

I Gede Cahyadi Putra<sup>2</sup>

I Ketut Sunarwijaya<sup>3</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

email: dharmayanthi98@gmail.com

### Abstract

*Sustainability reporting is a non-financial reporting that can be used as a reference by companies to see reporting from the social, economic, and environmental dimensions. This study aims to examine the effect of profitability, managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and audit committees on sustainability reporting on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The sample in this study was 68 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variable profitability, institutional ownership, and audit committee had a positive effect on sustainability report. While the managerial ownership and independent commissioner variables do not affect the sustainability reporting.*

**Keywords:** *sustainability reporting, profitability, institutional ownership, and audit committee.*

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan diartikan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Laporan keuangan selama ini disajikan perusahaan hanya sinyal-sinyal atau indikator keberhasilan ekonomi tanpa mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi. Salah satu laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu *sustainability report* yang menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) perusahaan (Chariri dan Firman, 2009). Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan membantu perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan. Ketika citra perusahaan dianggap baik, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan. Di Indonesia publikasi *sustainability report* masih bersifat sukarela karena tidak terdapat standar baku yang mengatur bahwa perusahaan atau organisasi wajib menyusun *sustainability report*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*), diketahui semenjak ISRA, jumlah perusahaan yang menyusun *sustainability report* hanya 10% saja dari total 630 perusahaan yang terdaftar di bursa. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *sustainability report*. Pertama yaitu perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan *good corporate governance*. Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan. Sedangkan yang ketiga yaitu, belum ada suatu peraturan yang mewajibkan

suatu perusahaan untuk merilis *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih kurang menyadari mengenai manfaat dari pengungkapan *sustainability report*. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan variabel profitabilitas. Adapun variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan fenomena diatas dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian dilakukan pada perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa didalam sebuah perusahaan ditemukan adanya hubungan kerja antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen selaku agen. Menurut Fahmi (2014:19-20), *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:196). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handoko (2012), Adila (2016), Zakiyah (2016), Suryaningsih (2017), dan Liana (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Sustainability Report*

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham (Imanta dan Satwiko, 2011:68). Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyejajarkan kepentingan pemilik atau pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan yang dapat mendorong manajer melakukan manipulasi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), Handoko (2012), Lestari (2016), dan Ratnasari (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Sustainability Report*

Kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain (Nuraini, 2012:116).Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan.Hal ini disebabkan karena biasanya institusi mempunyai hak yang cukup besar, sehingga mengambil proksi yang cukup besar pula atas kepemilikan saham suatu perusahaan.Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handoko (2012),Ratnasari (2016), Lestari (2016), dan Afsari (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Sustainability Report**

Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang di tunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mataditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas dan demi kepentingan perusahaan (Agoes dan Ardana, 2014:110).Apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan, hal ini dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*.Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), dan Nurjanah (2015)menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>:Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Report**

Komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional danindependen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu danmemperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, pelaksanaan pengendalian internal, implementasi *good corporate governances*serta melaksanakan penugasan yang bersifat khusus dari dewan komisaris (Askrindo, 2012:6).Semakin besar komite audit, maka perannya dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin luas sehingga menjamin transparansi pengungkapan sukarela. Oleh karena itu dapat diasumsikan dengan adanya komite audit akan mengurangi *agency cost* dan meningkatkan pengendalian internal yang nantinya mengarah pada kualitas *sustainability report* yang lebih baik. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kafid (2015), dan Afsari (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif,yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan *sustainability* tahun 2016-2018 perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* periode 2016-2018. Metode yang digunakan dalam

penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Sehingga yang telah ditetapkan dari jumlah populasi 530 perusahaan, diperoleh 68 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas) serta analisis regresi linear berganda, dengan persamaan model sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 KMJ + \beta_3 KINT + \beta_4 KIND + \beta_5 KAD + e$$

Keterangan:

SR = *Sustainability Reporting*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Konstanta arah regresi

ROA = Profitabilitas

KMJ = Kepemilikan Manajerial

KINT = Kepemilikan Institusional

KIND = Komisaris Independen

KAD = Komite Audit

e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji *Goodness of Fit*

#### 1. Uji Statistik F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.353	5	.071	5.322	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.629	198	.013		
	Total	2.982	203			

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 <sup>a</sup>	.118	.096	.11523	1.975

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.118	.118		-.993	.322
	ROA	.003	.001	.205	3.068	.002
	KMJ	.000	.000	-.048	-.710	.478
	KINT	.001	.000	.149	2.177	.031
	KIND	-.79E-005	.001	-.009	-.124	.901
	KAD	.134	.040	.232	3.389	.001

#### 3. Uji t

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada

pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan pengungkapan yang lebih tinggi untuk meyakinkan investor dan kreditornya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2012), Adila (2016), Zakiyah (2016), Suryaningsih (2017), dan Liana (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kafid (2015), dan Nurjanah (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Sustainability Report**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Besar kecilnya kepemilikan saham tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kafid (2015), dan Hasanah (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), Handoko (2012), Lestari (2016), dan Ratnasari (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Sustainability Report**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain. Besar kecilnya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan investor bertanggungjawab menerapkan prinsip *good corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham, sehingga otomatis pihak tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara transparan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2012), Ratnasari (2016), Lestari (2016), dan Afsari (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *sustainability report* dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2015), dan Agustina (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Sustainability Report**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang di tunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas dan demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam pengungkapan *sustainability report*. Anggota komisaris independen diangkat oleh RUPS mewakili kepentingan pemegang saham minoritas belum mampu menunjukkan kekuatannya dalam pengawasan atau *monitoring*

pada perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adila (2016), dan Intan (2019) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dan tidak konsisiten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), dan Nurjanah (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Report**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional, dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, pelaksanaan pengendalian internal, implementasi *good corporate governance* serta melaksanakan penugasan yang bersifat khusus dari dewan komisaris. Besar kecilnya komite audit dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hal ini karena komite audit telah melaksanakan tugasnya secara maksimal dalam melakukan pengawasan internal, pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* secara rutin dan transparan. Dengan adanya komite audit akan mengurangi *agency cost* dan meningkatkan pengendalian internal yang nantinya mengarah pada kualitas *sustainability report* yang lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kafid (2015), dan Afsari (2017) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report* dan tidak konsisiten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam (2015), Adila (2016), dan Intan (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Sedangkan kepemilikan manajerial, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* seperti likuiditas, dan *leverage*. Serta penelitian ini penulis hanya menggunakan periode 2016-2018. Penelitian selanjutnya agar dapat memperluas atau menambah periode pengamatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adila, Wanda. 2016. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Afsari, Rimah. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti Isra Periode 2013-2015). *Jurnal Vol 8 No 2 Hal 1-12*.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agustina, Arisma. 2016. Pengaruh ROA, Current Ratio, Size, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Asing dan Umur Perusahaan Terhadap

- Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2015-2016. *Skripsi*. Universitas Muria Kudus.
- Askrindo. 2012. *Panduan Bagi Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual)*. Jakarta.
- Azis, Abdul. 2014. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012). *Jurnal Audit dan Akuntansi*. Niversitas Tanjungpura. Vol 3, No 2 Hal 65-84.
- BAPEPAM No:KEP-315/BEJ/06-2000 tentang Keberadaan Komisaris Independen.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dea Imanta dan Rutji Satwiko. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *JurnalBisnis dan Akuntansi*. Vol 13, No 1, Hal 67-80.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Report Initiative (GRI). 2013. *Sustainability Reporting Guidelines* [www.Globalreporting.org](http://www.Globalreporting.org).
- Handoko, Jesica, 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal* Vol 5 No. 2.
- Hariyanto, Suryono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung.
- Hasanah, Nmatul. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Intan, Pramesti Dewi. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode2014-2016). *Jurnal*. STIE STAN Indonesia Mandiri, Vol 11, No 1, Hal 33-55.
- Jensen, M.C dan W.H Mecling. 1976. Theory of The Firm, Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. Vol 3 No 4. Pp 305-360.
- Kafid, Muhammad. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang. VI 4, No 3, Hal 1-10.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 Bab 3 Pasal 3 tentang Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN.
- Lestari, Puspita Ayu. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi*. Universitas Lampung.

- Liana, Siska. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal*. Universitas Padjadjaran Bandung. Vol 2, No 2, Hal 199-2018
- Nuraini. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Nurjanah, Fita. 2015. Determinan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Pramiswari, dkk. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Finansial dan Non Finansial Dalam Laporan Berkelanjutan. *e-Journal S1 Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ratnasari. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rachmat. 2018. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sari. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Report. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah. 2012. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keenam)*. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suryaningsih, Anik. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syam, Dahniel. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal* Vol 5 No 1, Hal 712-720.
- Ujiyanto, Muh Arif dan Pramuka B.A 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Perbankan". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makasar.
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5: (1), Januari: 1-13.
- Widianto, Hari Suryono. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Zakiyah. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Size dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Skripsi*. Universitas Lampung.